

Hubungan Pola Asuh Orangtua dan Kemandirian Anak Autis

Dika Dwi Lestari¹, Sopingi²

¹SLB Marsudi Utomo Kesamben Blitar

²Universitas Negeri Malang

Email: dikaputri33@ymail.com

Abstrak: Dalam kegiatan pembelajaran tidak hanya diperlukan peran guru sebagai pendidik di sekolah untuk mengembangkan potensi anak, namun juga diperlukannya kepedulian orangtua terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Hasil observasi awal ditemukan ada hubungan antara pola asuh orangtua dan kemandirian anak autis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan antara pola asuh orang tua (Y) dan kemandirian anak autis (X) di SLB Autis Laboratorium Universitas Negeri Malang. Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif dengan menggunakan rancangan penelitian korelasional. Pengambilan data dilakukan dengan angket dan observasi. Data dianalisis dengan analisis korelasional Rank Spearman. Hasil penelitian: terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua (X) dan kemandirian anak autis (Y) dimana nilai korelasi spearman rho sebesar 0.873 dengan taraf signifikansi 0.000. Kesimpulan dari penelitian ini adalah adanya hubungan linier positif dan searah antara pola asuh orang tua (X) dan kemandirian anak autis (Y) dan memiliki hubungan yang kuat.

Kata Kunci : Pola Asuh Orangtua, Kemandirian Anak Autis.

Abstract: In the learning activity, it not only needs teachers played role as educator in school in order to develop child's potentials; however, it also needs parent's care to the child's growth and development. The result of initial observation found the relationship between parenting and independence of child with autism. This research aims to know the relationship between parenting (X) and independence of child with autism (Y) in Extraordinary School of Autism Laboratory State University of Malang. This research conducted by using quantitative method and correlational research design. Data collection performed by using questionnaire and observation. Data analyzed by using correlational analysis of Rank Spearman. The research result showed that there was significant relationship between parenting (X) and independence of child with autism (Y) where Spearman correlational value was 0.873 with significance level of 0.000. Conclusion from this research was there was positively linear relationship between parenting (X) and independence of child with autism (Y) as well as had strong relationship.

Keywords: Parenting Patterns, Autistic Child Independence.

Pendidikan yakni salah satu kebutuhan terpenting dalam sepanjang kehidupan manusia. Rather (2004) menyatakan bahwa:

“Education is never ending. it starts of the birth of an individual. Education makes an individual a real human being. Education equips the individual with social, moral, cultural, and spritual aspects thus makes live progressive, cultured, and civilized”.

Terdapat tiga jalur pendidikan yang dapat ditempuh yakni: pendidikan formal, informal, dan non-formal (UU Sisdiknas, 2003). Pendidikan dalam keluarga adalah pendidikan pertama yang pasti dirasakan oleh setiap individu (anak) dalam suatu keluarga. Menyatakan Hardywinoto, dkk (2003) bahwasannya “Pola asuh adalah pola pengasuhan yang diterapkan dalam keluarga, yaitu keluarga membentuk perilaku generasi berikut sesuai dengan norma dan nilai yang baik dalam kehidupan bermasyarakat”.

Pola pengasuhan kedua orangtua akan membentuk kemandirian anak. Menurut Bhatia dalam Nurhayati (2011) bahwa “kemandirian mengandung arti aktivitas perilaku terarah pada diri sendiri, tanpa mengharap

pengarahan dari orang lain, dan mencoba menyelesaikan masalah sendiri, tanpa meminta bantuan orang lain dan mampu mengatur diri sendiri”.

Kemandirian merupakan proses tumbuh dan berkembangnya seorang anak menuju kedewasaan begitu pula dengan anak autis, yang mempunyai hambatan dalam masa tumbuh kembangnya.

Lingkungan dan pola pengasuhan yang benar memungkinkan anak dengan autisme akan mampu memiliki kemandirian sesuai dengan kemampuan dan kondisi anak. Right (2017) mengungkapkan bahwa:

“Autism is a neuro-formative issue described by impeded social cooperation, verbal and non-verbal correspondence”.

SLB Autis Laboratorium Universitas Negeri Malang yaitu instansi pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus, khususnya dalam pendidikan dan pelayanan anak autis. Pelayanan dan pendidikan pada SLB Autis Laboratorium Universitas Negeri Malang dilaksanakan untuk meningkatkan potensi anak autis.

Diagram 1. Pola asuh otoriter

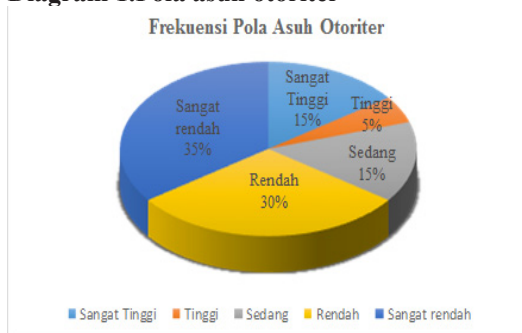


Diagram 2. Sebaran Varabel Pola Asuh Permisif Orangtua

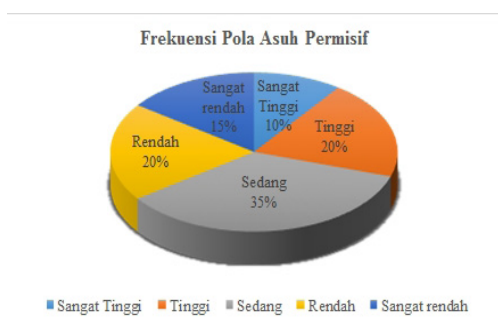
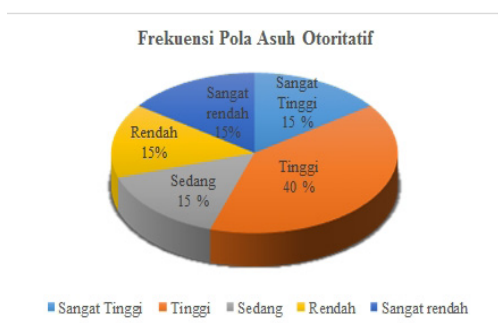


Diagram 3. Sebaran Varabel Pola Asuh Otoritatif.



Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa, untuk dapat mengembangkan potensi anak tidak hanya diperlukan peran guru sebagai pendidik di sekolah namun juga kepedulian orangtua terhadap tumbuh dan perkembangan anak.

METODE

Penelitian ini, menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan korelasional. Subjek penelitian ialah wali murid siswa dan siswa SLB Autis Laboratorium Universitas Negeri Malang yang berjumlah 20 orang responden. Pengumpulan data menggunakan angket atau kuesioner dengan uji korelasirank spearman. Uji validitas instrument yang dilakukan yaitu berupa uji validasi materi dengan menggunakan validitas konstruk yang divalidasi oleh ahli materi dan ahli autis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil deskripsi data ini meliputi hubungan pola asuh orang tua dan kemandirian anak autis

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa dari 20 orangtua yang menjadi responden penelitian, terdapat 15 % orangtua yang memiliki tingkat pola asuh otoriter pada kategori sangat tinggi, 5 % orangtua memiliki tingkat pola asuh otoriter pada kategori tinggi, 15 % orangtua memiliki tingkat pola asuh otoriter pada kategori sedang, 30 % orangtua memiliki tingkat pola asuh otoriter pada kategori rendah, dan 35 % orangtua memiliki tingkat pola asuh otoriter pada kategori sangat rendah. Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat pola asuh otoriter orangtua siswa autis di SLB Autis Laboratorium Universitas Negeri Malang adalah sangat rendah.

Pola asuh permisif

Adapun data sebaran pola asuh permisif orangtua sebagai berikut:

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa dari 20 orangtua yang menjadi responden penelitian, terdapat 10 % orangtua yang memiliki tingkat pola asuh permisif pada kategori sangat tinggi, 20 % orangtua memiliki tingkat pola asuh permisif pada kategori tinggi, 35 % orangtua memiliki tingkat pola asuh permisif pada kategori sedang, 20 % orangtua memiliki tingkat pola asuh permisif pada kategori rendah, dan 15 % orangtua memiliki tingkat pola asuh permisif pada kategori sangat rendah. Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat pola asuh permisif orangtua siswa autis di SLB Autis Laboratorium Universitas Negeri Malang adalah sedang.

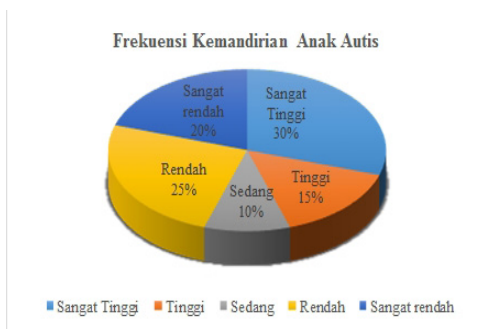
Pola asuh otoritatif

Adapun data sebaran pola asuh otoritatif orangtua sebagai berikut:

Berdasarkan perolehan data frekuensi di atas dapat diketahui bahwa dari 20 orangtua yang menjadi responden penelitian, terdapat 15 % orangtua yang memiliki tingkat pola asuh otoritatif pada kategori sangat tinggi, 40 % orangtua memiliki tingkat pola asuh otoritatif pada kategori tinggi, 15 % orangtua memiliki tingkat pola asuh otoritatif pada kategori sedang, 15 % orangtua memiliki tingkat pola asuh otoritatif pada kategori rendah, dan 15 % orangtua memiliki tingkat pola asuh otoritatif pada kategori sangat rendah

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat pola asuh otoritatif orangtua siswa autis di SLB Autis Laboratorium Universitas Negeri Malang adalah tinggi.

Diagram 4. Sebaran Variabel Kemandirian Anak Autis.



Tabel 1. Ringkasan Hasil Analisis Korelasi Rank

Hubungan Korelasi	Variabel	Sig (2.tailed)	Probabilitas		interpretasi
			rho hitung	rho tabel	
R	X dan Y	0,000	0,873	0,450	(+) Signifikan

Kemandirian Anak Autis

Kemandirian anak autis diukur dengan menggunakan 2 indikator dan 1 sub variabel dengan 17 uraian pernyataan. Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa dari 20 siswa autis yang menjadi responden penelitian, terdapat 30 % siswa autis yang memiliki tingkat kemandirian pada kategori sangat tinggi, 15 % siswa autis memiliki tingkat kemandirian pada kategori tinggi, 10 % siswa autis memiliki tingkat kemandirian pada kategori sedang, 25 % siswa autis memiliki tingkat kemandirian pada kategori rendah dan 20 % siswa autis memiliki tingkat kemandirian pada kategori sangat rendah. Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat kemandirian siswa autis di SLB Autis Laboratorium Universitas Negeri Malang adalah sangat tinggi.

Sesuai dengan model hipotesis yang telah dirumuskan, uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi rank spearman. Uji signifikansi hubungan dengan membandingkan nilai probabilitas hitung dengan probabilitas standar ($P_{sig} = 0,05$).

Dari hasil analisis korelasi rank spearman diketahui bahwa koefisien korelasinya sebesar 0,873, dan kepercayaan sebesar 95%. Berarti arah korelasinya positif atau searah.

Pembahasan

Didapatkan data riil hasil penelitian dari pola asuh otoriter orangtua adalah sangat rendah dengan presentase sebesar 35%, pola asuh permisif orangtua adalah sedang dengan presentase sebesar 35%, dan

pola asuh otoritatif orangtua adalah tinggi dengan presentase sebesar 40%. Dari hasil data diatas dapat diketahui bahwa pola asuh otoritatif orangtua yang paling dominan yaitu sejumlah 40% dengan kategori tinggi, dan Didapatkan data riil hasil penelitian dari kemandirian bertindak anak autis dengan jumlah responden penelitian yaitu 20 siswa autis yang diteliti, terdapat 30 % siswa autis yang memiliki tingkat kemandirian pada kategori sangat tinggi

Pola asuh di setiap keluarga selalu menghasilkan karakteristik yang berbeda pada setiap anak. Pola asuh otoritatif / demokratis dipandang secara teoritis adalah pola asuh yang lebih baik diterapkan dalam keluarga, hal ini sejalan dengan hasil penelitian Timomor (1998) dan Rumbay (1999) dalam Muryono (2011) yang menunjukkan bahwa pengasuhan orangtua yang otoriter dan pengasuhan orangtua yang permisif akan mendorong anak berperilaku agresif. Dengan demikian pola asuh dapat mempengaruhi kedekatan antara orangtua dan anak serta kemandirian anak dalam meniti masa tumbuh kembangnya.

Hasil kemandirian bertindak anak autis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa anak autis di SLB Autis Laboratorium Universitas Negeri Malang mandiri dalam melakukan kegiatan yang berhubungan dengan kecapakan hidup sehari-hari. Seperti yang dijelaskan oleh Nixon dan mariyanti (2012) bahwa “standar kemandirian sendiri yang dimaksud secara lebih rinci seperti pada saat makan yaitu kemampuan untuk menggunakan sendok/garpu, minum dari gelas, minum dengan sedotan, dan memotong makanan dengan menggunakan pisau. Standar saat berpakaian yaitu melepaskan pakaian, memakai pakaian, memasang kancing, memasang retsleting, melepas kancing, melepas retsleting, melepas sepatu, dan memasang sepatu. Standar aktivitas toilet seperti melatih kebiasaan buang air ke toilet dan pengenalan rasa ingin ke toilet”. Keberagaman kemandirian anak autis dipengaruhi oleh pola asuh yang diterapkan orangtua di dalam keluarga. Menurut Gunawan dalam Novitasari (2015) menyebutkan bahwa kemandirian anak dipengaruhi oleh pola asuh orangtua.

Sesuai dengan hasil analisis data dapat diketahui bahwa pola asuh otoriter orangtua dan kemandirian anak autis cenderung sangat rendah, pola asuh permisif orangtua dan kemandirian anak autis cenderung sedang, dan pola asuh otoritatif orangtua cenderung tinggi. hasil analisis tersebut diperkuat dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Larete, Dkk (2015) yang dimuat dalam Jurnal e-Clinic (eCl), Volume 4, Nomor 2, Juli-Desember 2016, yaitu Sebagian besar orangtua yang memiliki anak gangguan spektrum autisme di sekolah autisme, sekolah luar biasa, dan tempat terapi di kota Manado dan Tomohon mengasuh anak dengan cara pola asuh otoriter.

Pola asuh orangtua dengan tiga jenis pola

pengasuhan dapat mempengaruhi kemandirian anak autis. Dengan pola asuh yang baik akan menciptakan kemandirian yang tinggi, sehingga dapat diartikan pola asuh mampu menciptakan hubungan yang selaras, serasi dan seimbang apabila diterapkan dengan bijak dan baik, guna meningkatkan kemandirian anak autis. Dengan demikian dapat dipahami apabila pola pengasuhan anak terpenuhi dengan baik dalam kehidupan sehari-hari antara orangtua dan anak maka kemandirian anak autis akan meningkat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Ada hubungan positif antara pola asuh orangtua dan kemandirian anak autis. Pada pola asuh otoriter kemandirian anak cenderung sangat rendah, pada pola asuh permisif kemandirian anak cenderung sedang, dan pada pola asuh otoritatif kemandirian anak cenderung tinggi

Saran

Berdasarkan kesimpulan pada penelitian ini, mengungkapkan hubungan pola asuh orangtua dan kemandirian anak autis di SLB Autis Laboratorium Universitas Negeri Malang disarankan: Perlu diperhatikan secara pola pengasuhan pada anak dikarenakan semakin meningkatnya pola asuh maka akan semakin meningkat kemandirian anak. dengan demikian diharapkan anak menjadi pribadi yang mandiri di sekolah maupun di rumah.

DAFTAR RUJUKAN

- Rather, (2004). *Theori And Principles Of Education*. New Delhi: Sachin Printers. Dari google book. (Online), (<http://www.googlebook.com>), Diakses 4 Januari 2017.
- Hardywinoto. Dkk. (2003). *Anak unggul berotak prima*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. Dari google book. (Online), (<http://www.googlebook.com>), Diakses 4 Januari 2017.
- Nurhayati, E. (2011). *Psikologi Pendidikan Inovatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Right, A. (2017) *What is Autism*. USA: Book Baby. Dari google book. (Online),(<http://www.googlebook.com>), Diakses 4 Januari 2017.
- Muryono, S. (2009) *Empati, Penalaran Moral dan Pola Asuh*. Yogyakarta: Gala Ilmu Semesta.

Mariyanti, S. & Nixon. (2012). *Gambaran Kemandirian Anak Penyandang Autisme Yang Mengikuti Program Aktivitas Kehidupan Sehari Hari (AKS)*. Jurnal Psikologi, (Online) Volume 10 Nomor 2, (<https://Scholar.google.co.id>), diakses 4 November 2016.

Novitasari, F. (2015). Hubungan Antara Pola Asuh Orangtua Yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus Dengan Kemandirian Pada Anak Di SDLB Harapan Mandiri Palembang. *Jurnal Fakultas Psikologi Universitas Bina Darma Palembang 2015*. Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi Universitas Bina Darma Palembang.

Larete, dkk. (2016). Pola Asuh Pada Anak Gangguan Spektrum Autisme Di Sekolah Autis, Sekolah Luar Biasa Dan Tempat Terapi Anak Berkebutuhan Khusus di Kota Manado Dan Tomohon. *Jurnal e-Clinic*, (Online), (eCl) Vol.4 No. 2, (<https://Scholar.google.co.id>), diakses 4 November 2016.